

Pelatihan Media Sosial dan *Canva* di Posyandu Cempaka Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda

¹⁾Andi Salma*, ²⁾Dilla Camara Indriani, ³⁾Valendira Nuraini Putri, ⁴⁾Huurul ‘Aina “Uruba, ⁵⁾Fatika Rahmanisa, ⁶⁾Della Yosellanda Al Sabina, ⁷⁾Nur Annisa Nabilah, ⁸⁾Aramika Lasari, ⁹⁾ Amara Wahyu Febrianshinta, ¹⁰⁾Modestine Tabitha Hutagalung, ¹¹⁾Rina Tri Agustini, ¹²⁾Annisa Nurrachmawati, ¹³⁾Lies Permana, ¹⁴⁾Nur Rohmah

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14)}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email Corresponding: ¹⁾andisalma718@gmail.com*, ²⁾dillaindriani162@gmail.com, ³⁾valendiraptri@gmail.com,

⁴⁾huurulainaws@gmail.com, ⁵⁾fatikarahmanisa12@gmail.com, ⁶⁾alsabinadellayosellanda@gmail.com,

⁷⁾nurannisa758@gmail.com, ⁸⁾aramikalasari24@gmail.com, ⁹⁾amarawahyufs@gmail.com,

¹⁰⁾modestinehutagalung24@gmail.com, ¹¹⁾Rinatriagistini@fkm.unmul.ac.id, ¹²⁾Annisanurachmawati@fkm.unmul.ac.id,

¹³⁾liespermana@fkm.unmul.ac.id, ¹⁴⁾Nurrohmah@fkm.unmul.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Canva
Kader
Media Sosial
Posyandu
Promosi Kesehatan

Rendahnya angka kunjungan ke Posyandu Cempaka yang hanya mencapai 34% dari total sasaran menunjukkan tantangan besar dalam penyampaian informasi kesehatan secara efektif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan kader posyandu melalui pelatihan penggunaan media sosial yaitu Facebook dan Instagram serta dan aplikasi Canva sebagai sarana promosi digital. Metode yang digunakan mencakup observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), perencanaan program kemudian implementasi program yaitu pelatihan teknis, dan evaluasi. Kegiatan pelatihan menekankan pada desain poster digital, pengelolaan akun media sosial posyandu, serta pembuatan konten informasi kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan kader dan kenaikan angka D/S dari 34% menjadi 36%, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa belum semua masyarakat mengetahui atau mengikuti akun media sosial posyandu. Meskipun peningkatan ini belum signifikan, namun menunjukkan potensi positif dalam pemanfaatan media digital untuk meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berkunjung ke Posyandu Cempaka. Intervensi teknologi sederhana dapat meningkatkan efektivitas promosi kesehatan di tingkat komunitas seperti lingkup Posyandu. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan pentingnya pemberdayaan kader melalui pendekatan digital sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya partisipasi di posyandu, meskipun demikian simpulan mengenai keberhasilan program masih bersifat sementara dan memerlukan evaluasi lanjutan dengan data yang lebih komprehensif untuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap partisipasi masyarakat. Meskipun demikian, program ini sudah memberi kontribusi penting dalam transformasi digital layanan kesehatan masyarakat sebagai langkah awal menuju strategi promosi kesehatan yang lebih inklusif, adaptif, dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Canva
Cadres
Social Media
Posyandu
Health Promotion

The low attendance rate at Posyandu Cempaka, reaching only 34% of its target, highlights a significant challenge in delivering health information effectively. This community service program aims to empower posyandu cadres through training in the use of social media platforms namely Facebook and Instagram as well as the Canva application for digital promotion. The methods involved observation, interviews, focus group discussions, program planning, technical training sessions, and evaluation. The training focused on digital poster design, managing posyandu social media accounts, and creating health-related content. Evaluation results showed improved skills among cadres and an increase in the D/S rate from 34% to 36%. However, not all community members were aware of or following the posyandu's social media. While the increase remains modest, it indicates the positive potential of digital media in enhancing community participation. This suggests that simple technological interventions can improve the effectiveness of health promotion at the community level. The program underlines the importance of empowering cadres through digital approaches to address low participation rates. Although the success remains preliminary, this initiative marks a valuable step in the digital transformation of public health services toward a more inclusive, adaptive, and sustainable promotion strategy.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat sendiri dan dibantu oleh petugas kesehatan serta Kepala desa atau Ketua RT bertanggung jawab atas kegiatan ini. Posyandu berfungsi sebagai *platform* untuk komunikasi alih teknologi dalam pelayanan kesehatan masyarakat dari masyarakat dan untuk masyarakat, dengan dukungan dan pelayanan dari petugas kesehatan serta pembinaan teknis (Sintiawati, Suherman, & Saridah, 2021).

Kegiatan posyandu memanfaatkan tenaga sukarela dari kader posyandu yang berasal dari masyarakat dan bertugas dalam setiap kegiatan posyandu. Kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela (Mardhiyah, Wijaya, & Roni, 2021). Kader Posyandu memiliki peran terhadap status kesehatan masyarakat khususnya bayi dan balita, kader posyandu berkontribusi pada peningkatan status gizi balita dengan menyiapkan peralatan, pendaftaran, penimbangan, pencatatan, penyuluhan individu dan kelompok, serta kunjungan rumah (Nuzula, Arfan, & Ningrum, 2023).

Posyandu sebagai pelayanan kesehatan dasar menghadapi tantangan berupa minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengukuran rutin berat badan balita serta keterbatasan media komunikasi dan promosi yang efektif dalam penyampaian informasi terkait jadwal dan manfaat kegiatan posyandu. Menurut Muhlizardy, Permatasari, Asani, & Istiqomah (2024), pemberian informasi dan kemampuan kader dalam menyampaikan promosi kesehatan kepada masyarakat merupakan peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kunjungan posyandu.

Namun berdasarkan catatan kegiatan posyandu cempaka, kehadiran balita dalam tiga bulan terakhir hanya mencapai 34% dari total sasaran, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kegiatan promosi yang sudah dilakukan dan hasil yang diharapkan. Selama ini, promosi kesehatan masih mengandalkan metode konvensional seperti penyuluhan lisan atau selebaran cetak yang kurang menjangkau kalangan orang tua muda yang lebih aktif menggunakan media digital. Pengabdian masyarakat sebelumnya di posyandu cempaka belum memanfaatkan media digital secara optimal sebagai sarana komunikasi kesehatan, selanjutnya tidak ditemukan dokumentasi pelatihan kader dalam penggunaan platform digital seperti canva maupun pengelolaan akun media sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang ditawarkan dalam program ini memberikan kontribusi baru melalui pemanfaatan media digital yang lebih menarik dan mudah diakses.

Keterbaruan dalam program ini terletak pada pemanfaatan media digital *Canva*, *Facebook* dan *Instagram* sebagai media promosi kesehatan Posyandu Cempaka yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Program ini dilakukan dengan pendekatan pemberdayaan kader melalui pelatihan desain poster menggunakan *Canva* serta pengelolaan akun sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*. Pemberdayaan ini melibatkan secara aktif peran kader posyandu, anggota PKK, anggota dasawisma, dan perwakilan ibu-ibu yang memiliki bayi/balita melalui FGD (*Focus Group Discussion*) untuk menentukan prioritas masalah dan alternatif pemecahan masalah yang akan dilakukan dan sudah disepakati bersama. ini mengangkat permasalahan bagaimana

meningkatkan kapasitas kader posyandu dalam menyebarkan informasi kesehatan secara digital untuk mengatasi kunjungan posyandu yang rendah. Tujuan program pemberdayaan ini adalah meningkatkan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan media digital dan mengelola akun sosial media, meningkatkan jumlah kunjungan bayi dan balita di Posyandu Cempaka, serta menumbuhkan kesadaran para orang tua untuk membawa anaknya ke posyandu.

II. MASALAH

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu masalah utama di Posyandu Cempaka, yang berlokasi di RT 14 dan RT 28, Kelurahan Lok Bahu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Tingkat kunjungan yang tercatat melalui angka D/S (jumlah balita yang ditimbang dibandingkan jumlah sasaran balita) hanya sebesar 34%, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya penimbangan berat badan balita secara rutin, serta keterbatasan media komunikasi dan promosi yang efektif dalam menyampaikan informasi terkait jadwal dan manfaat kegiatan Posyandu. Sejalan yang dikatakan oleh Tiyas (2024), bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni usia ibu, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, persepsi ibu, dukungan keluarga yang dalam hal ini suami lebih dominan, dan peran tokoh masyarakat, serta faktor *provider* yaitu peran kader kurang pengalaman dan pengetahuan penyuluhan kader kepada masyarakat tentang posyandu.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kader Posyandu masih mengandalkan penyebaran informasi melalui pesan teks di grup WhatsApp, sehingga informasi yang disampaikan kurang menarik dan informatif. Berdasarkan permasalahan tersebut terciptalah tujuan program pemberdayaan yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut merupakan gambaran peta lokasi kegiatan pemberdayaan dilaksanakan



Gambar 1. Lokasi Pemberdayaan Masyarakat

III. METODE

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2024 di Posyandu Cempaka RT. 14 dan 28. Kegiatan pemberdayaan ini diawali dengan tahap pengenalan masyarakat dan masalah yang dilakukan secara langsung dengan metode observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan Posyandu Cempaka. Dari hasil observasi langsung dan wawancara kepada kader posyandu dan masyarakat, didapatkan masalah utama ialah kurangnya minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Tahap selanjutnya adalah tahap penyadaran masalah dengan dilakukannya *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat, metode FGD merupakan bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan pembahasan dalam kelompok dimana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus permasalahan atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator (Virgian, Setiawati, Asmalinda, & Veratiwi, 2022). Tahap ini dihadiri oleh 12 peserta terdiri dari kader posyandu, anggota PKK, anggota dasawisma, dan perwakilan ibu yang memiliki bayi/balita untuk menentukan prioritas masalah dan alternatif pemecahan masalah menggunakan metode USG (*Urgency, Seriousness, Growth*). Pada tahap ini menggunakan panduan alur diskusi FGD dengan lembar kertas dan alat tulis sebagai alat notulen diskusi.

Selanjutnya, tahap perencanaan program bersama kader posyandu yang disesuaikan dengan kemampuan dan komitmen seluruh kader dalam menjalankan program. Setelah itu, dilakukan tahap implementasi program yaitu pelatihan media melalui aplikasi desain grafis (*Canva*) berupa pembuatan logo posyandu dan poster sederhana sebagai pengingat jadwal posyandu setiap bulannya serta pembuatan media sosial *Facebook* dan

Instagram untuk Posyandu Cempaka yang dihadiri oleh 5 kader posyandu. Pemilihan jenis sosial media yang akan dibuat ditentukan dengan metode wawancara kepada masyarakat RT 14 dan 28 mengenai media sosial yang lebih banyak digunakan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan saat terlaksananya posyandu dengan melakukan metode wawancara kepada masyarakat terkait efektivitas program yang telah dilakukan dengan memberikan pertanyaan apakah dengan adanya sosial media posyandu cempaka masyarakat menjadi lebih mengetahui terkait kegiatan posyandu atau tidak. Evaluasi juga diukur dengan membandingkan tingkat kunjungan melalui angka D/S (jumlah balita yang ditimbang dibandingkan jumlah sasaran balita) pada buku kehadiran posyandu sebelum dan sesudah dilakukan program melalui wawancara kepada kader posyandu.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyadaran Masalah

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman dengan sasaran kader Posyandu Cempaka yang berjumlah 5 kader. Sebelumnya, penyadaran masalah dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). *Focus Group Discussion* (FGD) adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui suatu diskusi kelompok mengenai suatu isu sosial atau topik spesifik, seperti kesehatan (Amansyah, Putri, Akila, & Amelia, 2023). Kegiatan tersebut yang dihadiri oleh 12 peserta terdiri dari kader posyandu, anggota PKK, anggota dasawisma, dan perwakilan ibu yang memiliki bayi/balita. Diskusi dimulai dengan penjelasan mengenai hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan, yang sebelumnya melibatkan wawancara dengan kader posyandu. Setelah itu, mulai bertanya kepada peserta apakah masalah-masalah yang ditemukan sesuai dengan yang mereka rasakan atau tidak.



Gambar 2. Focus Group Discussion (FGD)

Pada gambar 2. menunjukkan proses berjalannya kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) ditemukan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Cempaka dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu informasi terkait waktu posyandu sering disampaikan terlambat dan kader hanya mengandalkan ajakan melalui teks grup serta status pada aplikasi *WhatsApp*. Penurunan partisipasi ibu dengan bayi atau balita dalam kegiatan posyandu, dapat berpotensi meningkatkan risiko kesehatan dan perkembangan pada balita. Keikutsertaan ibu di posyandu merupakan langkah pertama untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal, karena informasi dan pengetahuan mengenai kesehatan akan sampai ke semua sasaran (Andri, Sudirman, & Sam, 2023). Berdasarkan salah satu faktor permasalahan yang ditemukan di Posyandu Cempaka terdapat kendala utama dalam penyampaian informasi, yaitu komunikasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihotang & Rahma (2017), dikatakan bahwa salah satu faktor yang dapat berkontribusi terhadap penurunan kunjungan bayi dan balita ke Posyandu adalah minimnya informasi terkait Posyandu.

Strategi komunikasi diperlukan untuk mencapai tujuan komunikasi yang maksimal, tentunya pendekatan yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi harus bersifat praktis dan dapat disesuaikan dengan keadaan dan situasi yang berubah seiring berjalannya waktu (Annisa & Irwanto, 2023). Metode komunikasi yang digunakan oleh kader dalam kegiatan posyandu, yaitu melalui *WhatsApp group* dan status. Walaupun demikian, penting untuk menetapkan metode komunikasi dengan baik agar pesan dapat diterima dengan efektif dan dapat memberikan timbal balik antara kader posyandu dengan masyarakat.

Penggunaan media dalam strategi komunikasi dapat mendukung penyampaian informasi dan pesan kepada khalayak agar dapat tercapai. Pemanfaatan media komunikasi berbasis *smartphone* sebagai media penyampaian informasi posyandu oleh kader posyandu dapat membantu dalam memudahkan penyebaran informasi ke masyarakat. Adapun prioritas masalah yang dapat diambil dari permasalahan tersebut berdasarkan hasil kesepakatan bersama, yaitu melakukan pelatihan pada kader terkait pemanfaatan akun media sosial dan penggunaan platform *canva*. Efektivitas penggunaan media poster sebagai media komunikasi

kesehatan dapat diterima oleh pengunjung posyandu dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan melalui desain dan isi pesan di dalamnya (Sumartono & Astuti, 2018).

Pemanfaatan akun sosial media dalam kegiatan posyandu, seperti dokumentasi kegiatan dan penyebaran informasi terkait jadwal posyandu serta pentingnya membawa dan memeriksakan anak ke posyandu, dapat membantu masyarakat terutama ibu dengan bayi atau balita untuk mengakses informasi seputar posyandu melalui *smartphone* mereka. Hal ini didukung penelitian oleh Kalsum, Fitriani, and Wahyuni (2023), terdapat pengaruh dari pemberian pesan pengingat melalui media sosial terhadap tingkat kepatuhan kunjungan ibu bayi balita di posyandu Bapangi. Melalui pelatihan media sosial, kader posyandu akan diajarkan cara tentang bagaimana tata cara pembuatan akun Facebook dan Instagram sebagai langkah dalam penyebaran informasi dan dokumentasi kegiatan posyandu. Selanjutnya, pelatihan ini juga mencakup dasar-dasar mengunggah kegiatan serta cara membagikannya ke media sosial lainnya (Irdiana, Ariyono, Darmawan, & Supriatna, 2022).

2. Perencanaan Pemecahan Masalah

Perencanaan pemecahan masalah dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan kader posyandu. Menurut Nurdianti & Nurmalasari dalam Mustangin, Iqbal, & Buhari (2021), Perencanaan adalah alat untuk memprediksi ketercapaian tujuan dengan memahami bagaimana tujuan dapat dicapai, apa saja yang dibutuhkan agar tujuan mampu dicapai, dan berapa lama tujuan tersebut bisa dicapai. Hal ini akan menjadi pedoman dalam tahap pelaksanaan, arahan pada tahap pengorganisasian, serta sebagai dasar dalam melakukan pengendalian. Kerja sama ini sangat penting karena melibatkan berbagai perspektif dan keahlian yang dapat memperkaya program yang akan dikembangkan. Alternatif pemecahan masalah berdasarkan kesepakatan bersama yaitu, pelatihan penggunaan media sosial *Facebook*, *Instagram*, dan *Canva* oleh kader Posyandu Cempaka. Sebelum membuat rencana program, tim pengabdian telah melakukan observasi dan wawancara kepada ibu bayi atau balita di wilayah kerja Posyandu Cempaka. Hasil kegiatan tersebut, ditemukan mayoritas ibu aktif menggunakan media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram*. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk mendukung pelaksanaan pelatihan media sosial bagi kader Posyandu Cempaka.



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Balita

3. Implementasi Program

Implementasi program dilaksanakan di rumah ketua kader posyandu pada hari Jum'at, 1 November 2024 yang berlangsung pukul 19.00-21.00 WITA. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh kader posyandu yang berjumlah 5 orang. Kegiatan pengabdian terbagi menjadi 4 rangkaian yang dipandu oleh tim pengabdian untuk memantau, mengarahkan, dan membantu para kader ketika mengalami kendala selama proses pelatihan. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah penyampaian materi, diskusi, dan latihan/praktik. Media yang digunakan adalah media powerpoint untuk penyampaian materi dan handphone untuk latihan/praktik.

Pada rangkaian pertama, yaitu penyampaian materi mengenai definisi, manfaat, dan tujuan dari media sosial, terutama *Facebook* dan *Instagram* yang akan digunakan untuk penyebaran media informasi dan edukasi. Rangkaian kedua adalah pengenalan aplikasi *Canva* sebagai aplikasi untuk mengedit media serta praktik pembuatan logo posyandu dan poster sederhana. Desain grafis adalah bentuk seni yang menggabungkan beragam unsur visual, seperti bentuk, garis, warna, dan sebagainya yang dirancang secara cermat untuk menyampaikan pesan yang dikehendaki (Fauzi, Nurohim, Setyadi, & Nugroho, 2023). Pada tahap ini, kader mempraktikkan kembali setiap tahap yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebelumnya.

Rangkaian ketiga dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah pembuatan akun email yang dilanjutkan dengan pembuatan akun media sosial posyandu, yaitu *Facebook* dan *Instagram*. Pada rangkaian terakhir, kader diajarkan cara dalam mengelola media sosial seperti cara dalam membagikan postingan media poster sederhana di *Facebook* dan *Instagram* serta cara membagikan informasi kesehatan dari media sosial *Instagram* ke media sosial *Facebook*. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mahmet dalam (Sampurno,

Kusumandyoko, & Islam (2020), media sosial berperan sebagai sarana edukasi karena ketersediaan informasi yang melimpah, peluang terjadinya interaksi yang tinggi, dan kemampuan mengarahkan pengguna menuju pengembangan informasi ke tautan lain. Program pelatihan ini merupakan langkah inovatif yang belum pernah diterapkan di Posyandu Cempaka sebelumnya. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital kader tetapi juga memperkuat peran kader dalam menyampaikan informasi yang lebih efektif kepada masyarakat.



Gambar 4. Pelatihan Media Sosial dan *Canva*

Selanjutnya, dilakukannya penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL) bersama para kader sebagai bentuk keberlanjutan dari program. Hasil rencana tersebut adalah dibentuknya penanggung jawab media yang bertugas membuat media dan mengunggahnya di media sosial. Setelah rencana tindak lanjut disetujui, tim pengabdian membuat surat komitmen yang ditandatangani oleh seluruh kader Posyandu Cempaka sebagai bukti tertulis bahwa seluruh kader akan melanjutkan dan memanfaatkan media yang telah dibuat pada saat pelatihan.

4. Evaluasi

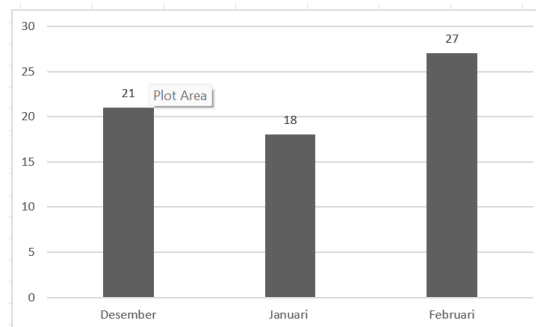
Pelaksanaan suatu program tidak lepas dari evaluasi sebagai upaya untuk menilai manfaat dari suatu kebijakan atau program. Untuk memastikan bahwa kebijakan atau program telah mencapai kinerja terbaik, diperlukan bukti yang menunjukkan bahwa kebijakan tersebut memberikan manfaat bagi individu, kelompok, atau masyarakat, serta adanya data yang mendukung bahwa hasil yang tercapai memang merupakan akibat dari tindakan yang diambil untuk mengatasi masalah tertentu. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap kondisi saat ini dan masa lalu untuk melihat sejauh mana perubahan atau dampak telah terjadi (Sholichah & Oktoliya, 2021).

Evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian program pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader dalam memanfaatkan media sosial serta memahami teknologi digital. Evaluasi ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia, Anggraini, Wibowo, & Permana (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kader posyandu dalam mengelola akun media sosial dan *Google Calendar* guna meningkatkan partisipasi orang tua yang memiliki bayi atau balita untuk rutin ke posyandu dan di Imunisasi. Setelah pelatihan media sosial dan praktik pembuatan poster kepada kader, terlihat bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dalam membantu kader menyebarkan informasi terkait pelaksanaan kegiatan Posyandu. Sebelum pelatihan, kader hanya menyebarkan pengumuman Posyandu melalui grup atau status *WhatsApp* dengan pesan singkat. Namun setelah pelatihan, kader berhasil membuat poster pemberitahuan Posyandu yang diunggah sebelum hari pelaksanaan melalui *WhatsApp* dan *Facebook* dengan akun resmi Posyandu Cempaka. Selain itu, kader juga mulai memposting dokumentasi kegiatan Posyandu, seperti kunjungan dari puskesmas untuk pemeriksaan gratis (Gambar 3), dengan tujuan menarik minat ibu agar membawa anak dan bayinya ke Posyandu. Menurut Holifah & Yuliati (2022) kader posyandu sendiri adalah perpanjangan tangan dari puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, terutama mengenai kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu.



Gambar 5. Postingan Poster dan Dokumentasi Kegiatan Posyandu Cempaka

Tahapan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan Posyandu dengan mewawancarai beberapa ibu yang berkunjung, untuk menilai efektivitas program. Wawancara dilakukan dengan menanyakan apakah keberadaan media sosial Posyandu Cempaka membuat mereka lebih mengetahui informasi kegiatan Posyandu atau tidak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih mengetahui informasi Posyandu melalui grup *WhatsApp*, sementara sebagian lainnya sudah mengetahui akun *Facebook* Posyandu Cempaka, meskipun belum semuanya mengikuti akun tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman melalui *Facebook* belum sepenuhnya menjangkau seluruh masyarakat. Unggahan poster di media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, dan *Instagram* dinilai membantu ibu mendapatkan informasi terkait kegiatan Posyandu, dan mereka juga menyatakan lebih tertarik pada tampilan visual dibandingkan teks. Para ibu yang diwawancarai menyarankan agar kader Posyandu lebih aktif di media sosial agar lebih banyak ibu dengan bayi atau balita yang tertarik memeriksakan kesehatan anak mereka



Gambar 6. Grafik Data Kunjungan Posyandu Cempaka Bulan Desember 2024 – Februari 2025

Berdasarkan grafik data kunjungan Posyandu Cempaka pada bulan Desember 2024 hingga Februari 2025, evaluasi keberhasilan program dapat diukur melalui tingkat kunjungan ke Posyandu dengan melihat angka D/S (jumlah balita yang ditimbang dibandingkan jumlah sasaran balita) sebelum dan sesudah program pemberdayaan masyarakat. Selama tiga bulan setelah implementasi program, tercatat adanya peningkatan, meskipun masih terbatas, yaitu naik sebesar 2%, dari angka D/S 34% sebelum program menjadi D/S 36% setelah program dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan ini menghadapi kendala, yaitu kesulitan kader dalam menyesuaikan jadwal dengan tim pemberdayaan, sehingga pelatihan disesuaikan dengan ketersediaan waktu para kader dan dilakukan pada malam hari. Meski demikian, pelatihan media sosial ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu Cempaka, meskipun dampaknya belum terlihat signifikan. Untuk meningkatkan efektivitas program, disarankan diadakan pelatihan lanjutan yang lebih fokus pada strategi pemasaran melalui media sosial *Facebook* dan *Instagram*.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu Cempaka dalam menyampaikan informasi kesehatan secara digital melalui pelatihan penggunaan aplikasi *Canva* dan media sosial *Facebook* serta *Instagram*. Pelatihan telah berhasil meningkatkan keterampilan teknis kader

dalam membuat dan membagikan media promosi digital yang ditunjukkan melalui perubahan dalam metode penyebaran informasi kegiatan posyandu.

Namun, peningkatan angka kunjungan posyandu yang ditunjukkan oleh kenaikan angka D/S dari 34% menjadi 36% belum cukup disimpulkan sebagai dampak signifikan dari intervensi ini. Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa belum semua masyarakat mengetahui atau mengikuti akun media sosial posyandu. Oleh karena itu, meskipun program menunjukkan arah yang positif simpulan mengenai keberhasilan program masih bersifat sementara dan memerlukan evaluasi lanjutan dengan data yang lebih komprehensif untuk menilai dampak jangka panjangnya terhadap partisipasi masyarakat. Program ini tetap relevan sebagai langkah awal dalam integrasi teknologi digital dalam promosi kesehatan di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amansyah, M., Putri, R. A., Akila, N., & Amelia, F. (2023). Menggali masalah yang terjadi dengan Focus Group Discussion (FGD) di Dusun Halahalaya, Kabupaten Gowa. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 2(2), 166–172. <https://doi.org/10.24252/sociality.v2i2.40316>
- Andri, M., Sudirman, & Sam, H. (2023). Analisis Rendahnya Kunjungan Ibu yang Mempunyai Balita ke Posyandu di Kelurahan Pasangkayu Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(6), 544–551. <https://doi.org/10.56338/jks.v6i6.3721>
- Annisa, R. D. N., & Irwanto. (2023). Strategi Komunikasi Posyandu Mawar 22 Dalam Program Pekan Imunisasi Nasional Di Sukatani Depok. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 1(2), 217–238. <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.906>
- Aulia, S., Anggraini, D. N., Wibowo, A., & Permana, L. (2023). Pemanfaatan Media Sosial pada Kader Posyandu dalam Strategi KIE Kesehatan dalam Upaya Peningkatan Cakupan Imunisasi Bayi/Balita. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 903–912. <https://doi.org/10.62411/ja.v6i3.1458>
- Fauzi, A., Nurohim, G. S., Setyadi, H. A., & Nugroho, W. (2023). Pelatihan Menggunakan Canva Dalam Membuat Desain Poster Bagi Pegawai Kalurahan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3936–3944. Retrieved from <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1948>
- Holifah, N. U., & Yulianti, L. (2022). Penguatan Kader Posyandu sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting di Desa Jelbuk. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 304–309. <https://doi.org/10.33633/ja.v5i2.461>
- Irdiana, S., Ariyono, K. Y., Darmawan, K., & Supriatna, Y. (2022). Pelatihan Media Social Sebagai Sarana Informasi Kegiatan Pkk Dan Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 5407–5412.
- Kalsum, U., Fitriani, L., & Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Pesan Peningkat Melalui Media Sosial Terhadap Kepatuhan Kunjungan Ibu Bayi Balita Di Posyandu Bapangi. *Jurnal Berita Kesehatan: Jurnal Kesehatan*, 16(2), 40–46.
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review : hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–46.
- Muhlizardy, Permatasari, A. A., Asani, F., & Istiqomah, N. N. (2024). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Digital di Kelurahan Jebres. *Al- Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133–142.
- Mustangin, Iqbal, M., & Buhari, M. R. (2021). Proses Perencanaan Pendidikan Nonformal untuk Peningkatan Kapasitas Teknologi Pelaku UMKM. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 414–420. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.38927>
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Sampurno, M. B. T., Kusumandyoko, T. C., & Islam, M. A. (2020). Budaya Media Sosial, Edukasi Masyarakat, dan Pandemi COVID-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 529–542. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15210>
- Sholichah, N., & Oktoliya, C. (2021). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Peternakan Sapi Perah di Kampung Susu Lawu Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 5(2), 175–204.
- Sihotang, H. M., & Rahma, N. (2017). Faktor Penyebab Penurunan Kunjungan Bayi Di Posyandu Puskesmas Langsung Pekanbaru Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1803>
- Sintiawati, N., Suherman, M., & Saridah, I. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 91–95. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.2>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(1), 8–14.
- Tiyas, D. W. (2024). Peningkatan Partisipasi Kunjungan Posyandu Balita Melalui Penguatan Dukungan Mitra. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 3052–3056. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.648>

Virgian, K., Setiawati, D., Asmalinda, W., & Veratiwi. (2022). Pelaksanaan Kelas Ibu Balita dengan Metode Focus Grup Discussion (FGD) dan Multimedia di Posyandu Anyelir Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(2), 2589–2602.